

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan suatu pendidikan islam yang bersifat non formal , yang semata-mata berupaya membina kader-kader muslim dalam bidang ilmu agama islam. Mereka diharapkan terlahir sebagai insan- insan pengabdikan kepada allah dan berupaya senantiasa mensosialisasikan ajaran-ajaran islam di tengah realitas muslim

Pada konteks manajemen(tadbir) yang merupakan bagian dari disiplin ilmu dakwah , maka bidikan kritis atas eksistensi pesantren yang memiliki kecenderungan sebagai organisasi dakwah sangat signifikan bagi proses pengembangan kerangka tadbir al islam. Tadbir dalam terjemahnya memiliki arti mengelola atau mengatur.

Secara harfiah istilah tadbir menjelaskan bagaimana cara mengelola , siapa yang mengelola , lalu sesuaikan yang mengelola dengan yang dikelola.

Lembaga pesantren sebagai objek kajian penelitian ditinjau , dibidik , ditelaah secara kritis sebagai wacana pada kerangka Tadbir al islam atau tadbir ad da`wah atau manajemen dakwah

Namun studi penelitian ini memfokuskan pada aspek manajemen, yaitu meningkatkan sumber daya manusia santri sebagai potensi pesantren. Dalam

menjelaskan dan memberdayakan potensi SDM , terlebih dahulu kita mengurai dan memaparkan konsepsi dasar manajemen pesantren. Paparan dan gambaran mengenai manajemen pesantren jarang tersosialisasikan , padahal manajemen pesantren strategis dalam upaya meningkatkan aktivitas dakwah. Pada proses manajemen , peranan kiai dalam mengelola pondok pesantren dikategorikan sebagai top manager. Namun peran kiai di pondok pesantren secara cultural dimaknai pula sebagai pemimpin kharismatik. Sosok kiai dikatakan sebagai pemimpin kharismatik karena memiliki kelabihan dalam mendalami dan mengamalkan ilmu- ilmu agama. Peranan kiai sebagai manajer puncak di pondok pesantren tidak hanya diamati sebagai manajer puncak di pondok pesantren tidak banyak diamati sebagai penelitian. Peranan dan wewenang kiai sangatlah strategis bagi pesanten , baik dalam mengelola input pesantren maupun dalam melahirkan output pesantren. Peranan dan wewenang kiai tersebut merupakan bagian dari konsepsi dasar manajemen pesantren.

Proses kerangka kerja manajemen organisasi untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan pengoptimalan input organisasi secara efektif dan efisien supaya outputnya jelas dan berhasil. Pengoptimalan sumber daya organisasi secara efektif maksudnya benar bertindak(doing right) mend ayagunakan potensi organisasi. Sementara efisien maksudnya bertindak dengan benar(right to be doing).

George R. Terry dan Koontz O“ Donnel dalam hasibuan (2001: 164) mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat

bekerjasama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dan efektif dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Adapun fungsi pengorganisasian meliputi penentuan penggolongan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan organisasi

Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (M. Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006:117). Alhasil pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen, jika pengorganisasian baik maka organisasi pun akan baik sehingga tujuan relatif mudah dicapai. Begitu pula jika pengorganisasian diterapkan pada lembaga dakwah seperti Pondok Pesantren.

Pondok pesantren yang ingin dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Falah yang berlokasi di daerah Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung. Pesantren ini termasuk pesantren yang sudah lama berdiri, dan telah banyak menarik santri dari berbagai daerah. Tak kalah pentingnya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, baik itu didalam pesantren sendiri maupun diluar pesantren atau lingkungan masyarakat sekitar. Proses pengorganisasian Pondok Pesantren Miftahul Falah melakukan pengorganisasiannya dalam bentuk pelaksanaan program-program kegiatan yang telah direncanakan melalui bentuk *job description*.

Pondok Pesantren miftahul falah merupakan pondok pesantren tradisional yang banyak diminati oleh banyak orang. Dan pondok pesantren ini pun dikatakan berhasil dalam menghasilkan output santri yang berkualitas. Diantaranya alumni-alumni santri ada yang menjaadi dosen , pengajar agama , pendakwah , ataupun hal di bidang lain yang bernuansa islam.

Pesantren Miftahul Falah mencoba menerapkan fungsi pengorganisasian yang meliputi beberapa aspek seperti: departementalisasi, pembagian kerja, dan koordinasi agar mampu mewujudkan tujuan lembaga yaitu meningkatkan kualitas SDM santri Miftahul Falah. Konsep dari pengorganisasian berperan penting dalam mewujudkan tujuan lembaga, selain itu pengorganisasian merupakan salah satu faktor dalam mempertahankan eksistensi kelembagaan. Pengelola yang memiliki pemahaman yang tinggi terhadap fungsi pengorganisasian yang baik bukan tidak mungkin akan mampu mempertahankan keberadaan organisasi terutama dalam upaya mewujudkan dalam meningkatkan kualitas SDM santri. Selain itu fungsi pengorganisasian dapat memberikan isyarat bahwa organisasi dikelola dengan baik dan secara fundamental akan menghasilkan perilaku manajemen yang efektif

Oleh karena itu berdasarkan pengamatan dilapangan yang telah diamati, maka muncul keinginan untuk melakukan penelitian di Pesantren Miftahul Falah dengan judul **“Penerapan Fungsi Pengorganisasian Pesantren Miftahul Falah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Santri”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam pembuatan skripsi ini dirumuskan dalam bentuk **Penerapan Fungsi Pengorganisasian Pesantren Miftahul Falah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Santri**”, dengan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi Pengorganisasian Pesantren Miftahul Falah cileunyi Bandung dalam mengelola lembaga pesantrennya ?
2. Bagaimana proses peningkatan kualitas SDM santri Miftahul Falah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana Fungsi Pengorganisasian Pesantren Miftahul Falah cileunyi Bandung dalam mengelola lembaga pesantrennya
2. Ingin mengetahui bagaimana prose peningkatan kualitas SDM santri Miftahul Falah

D. Manfaat Penelitian.

- a. Secara teoritis

Untuk kepentingan ilmu yang relevan dengan penelitian ini , mungkin untuk verifikasi teori , aplikasi teori dan menemukan teori yang baru.

b. Secara praktis

Bagi masyarakat sebagai sumbangan bila diperlukan dalam memecahkan masalah yang relevan dan membangun masyarakat bangsa dan negara.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan suatu harapan yang dicita-citakan bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*Money*), barang (*Material*), mesin (*Mechine*), metode (*Methode*) dan pasar (*Market*). (Zaenal Muchtarom, 1996:35)

Sebagai sebuah seni dan ilmu, manajemen dapat dibentuk sebagai sebuah konsep dalam mengembangkan berbagai hal. Penggunaan ilmu dan seni manajemen tersebut dapat diterapkan dengan penerapan fungsi- fungsi manajemen, antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), pengawasan (*controlling*). (Munir dan Wahyu Ilaihi,2006:11)

Dipandang sebagai salah satu fungsi manajemen, fungsi pengorganisasian merupakan upaya untuk menyeimbangkan kebutuhan organisasi akan stabilitas dan perubahan. Di satu pihak, struktur organisasi memberikan stabilitas dan kepercayaan terhadap tindakan anggota-anggotanya, stabilitas dan kepercayaan diperlukan bagi organisasi untuk bergerak secara koheran dalam mencapai tujuannya. Selain itu

Anton Athoilah (2010: 111) berpendapat; bahwa hasil dari pengorganisasian adalah organisasi yang sifatnya dinamis.

Menurut Hasibuan (2001: 118), pengorganisasian adalah: “Suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam- macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.”

Selanjutnya Hasibuan (2001: 127), menjelaskan beberapa langkah agar pengorganisasian berjalan dengan baik, diantaranya :

1. Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
2. Penentuan kegiatan
3. Pengelompokan kegiatan
4. Pendelegasian wewenang
5. Rentang kendali
6. Peranan perorangan
7. Tipe organisasi, dan
8. Struktur (organization chart = bagan organisasi)

Beberapa ahli memberikan pengertian kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia dapat juga disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power). Sesuatu

yang harus utuh dan berkualitas, dapat dilihat dari aspek yang relative mudah untuk dibangun sampai ke aspek yang relative rumit.

Sesuai dengan masalah yang kan dibahas, peneliti mengajukan teori kualitas sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001 : 112) dalam buku “ *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*”, mengemukakan bahwa Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan.

Pengertian Sumber Daya Manusia dikemukakan pula oleh Sedarmayanti (2001: 68) dalam buku “*Sumber Daya manusia dan produktivitas Kerja*” bahwa “Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan”.

Pengertian lain dikemukakan oleh Nawawi (1997: 80) dalam buku “*Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*”, adalah sebagai berikut : “Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di suatu organisasi (disebut juga personal tenaga kerja, atau karyawan)”.

Salim (1996:35) dalam bukunya “*Aspek Sikap Mental dalam Manajemen sumber Daya Manusia*” mengemukakan pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai berikut: Kualitas Sumber Daya Manusia adalah nilai dari perilaku seseorang dalam mempertanggungjawabkan semua perbuatannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Sedangkan Menurut Ndraha (1997 : 56) dalam bukunya "*Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*" mengatakan bahwa pengertian kualitas sumber daya manusia, yaitu: Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti intelligence, creativity, dan imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Pengertian kualitas sumber daya manusia menurut Matindas (1997 : 76) dalam bukunya "*Kualitas Sumber Daya Manusia*", Kualitas Sumber Daya manusia adalah sumber daya manusia yang bukan hanya memiliki kesanggupan untuk menyelesaikan pekerjaannya, melainkan juga untuk mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya.

Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Danim (1996 : 47) dalam bukunya "*Transformasi Sumber Daya Manusia*", Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual (kejuangan).

Dari beberapa penjelasan mengenai pengorganisasian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen lebih dikonsentrasikan pada pengorganisasian dapat diterapkan bagi peningkatan kualitas SDM santri.

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah- langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian dan adapula yang menyebut metodologi penelitian. Langkah- langkah penelitian ini secara garis besar mencakup penentuan lokasi penelitian, metode penelitian, Populasi dan sample , teknik pengumpulan data yang digunakan, cara pengelolaan dan analisis data yang akan ditempuh.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan penulis teliti bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Falah Cileunyi kulon Kabupaten Bandung. Alasannya ialah masalah ini sangat penting untuk dipecahkan karena berkaitan dengan pengorganisasian pesantren dan peningkatan SDM santri, selain itu juga data yang di perlukan oleh kami bersumber dari lokasi tersebut dansekitarnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas..(Sugiyono,2005:21)

Adapun pendapat lain menyatakan metode deskriptif adalah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119)

Menurut Nazir (1998:63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer ini di dapat dari pimpinan dan pengurus santri Miftahul Falah yang berada dalam subyek penelitian ini

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2009 : 37). Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang menjadi pusat penelitian. Adapun objeknya yaitu Pesantren Miftahul Falah Cileunyi kulon Kabupaten Bandung, kemudian mencatat semua suasana dan kondisi/keadaan objek tersebut. Observasi juga dilakukan kepada para pengurus dan santri Pesantren Miftahul Falah Cileunyi kulon Kabupaten Bandung, dengan melihat dan mencatat semua perilaku pengurus terhadap santri yang sedang belajar di pesantren.

b. Wawancara

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Adapun untuk memperoleh data informasi ini, penulis langsung mewawancarai pimpinan beserta pengurus Pesantren Miftahul Falah yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

c. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah. Informasi itu di dapat dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-pertaturan, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik.

d. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyak penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

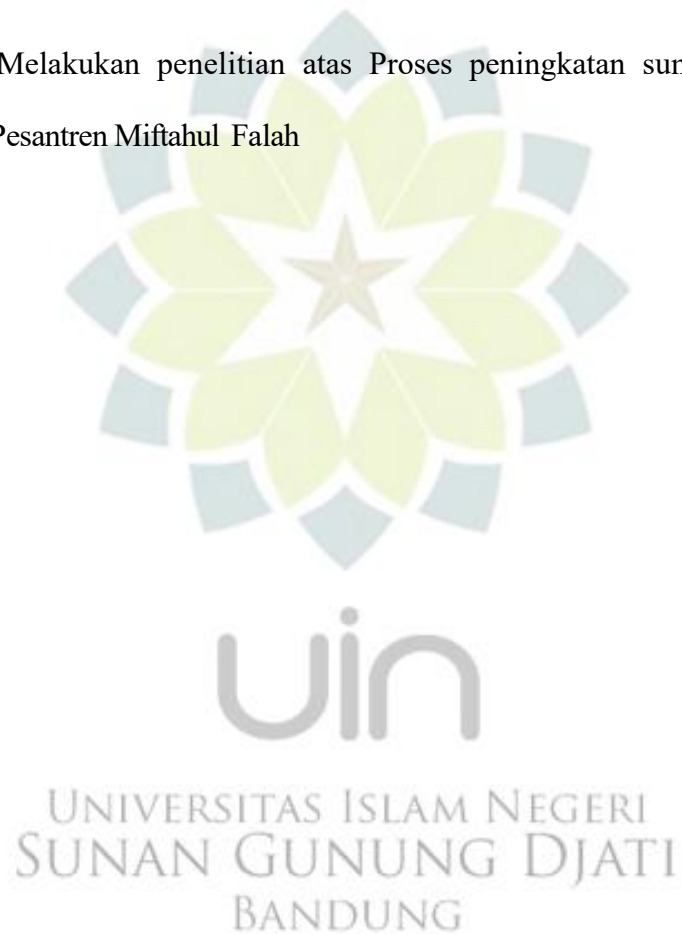
Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang telah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya

Untuk mencapai suatu kesimpulan atas data yang berhasil disimpulkan dan dianalisis maka proses yang dilakukan adalah menyusun kriteria yang berdasarkan pada data yang dikumpulkan baik dari gambaran umum perusahaan sebagai objek penelitian.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya.

Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian atas Pengorganisasian yang di terapkan di Pesantren Miftahul Falah
2. Melakukan penelitian atas Proses peningkatan sumber daya santri di Pesantren Miftahul Falah





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG